

## ROTASI KAP DAN *FEE* AUDIT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Andi Nur Azisah, Zikra Supri, Riyanti

[andinurazisah00@gmail.com](mailto:andinurazisah00@gmail.com)



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

### Informasi Artikel

Tanggal masuk

17 Mei 2023

Tanggal revisi

28 Juni 2023

Tanggal diterima

28 Juli 2023

### Kata Kunci:

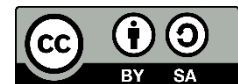
Rotasi KAP<sup>1</sup>,

*Fee* Audit<sup>2</sup>,

Kualitas Audit<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan 43 sampel dari perusahaan manufaktur dan diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan Rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Abstract:** This study aims to examine the effect of Public Accounting Firm Rotation (KAP) and Audit Fees on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used a quantitative method using 43 samples from manufacturing companies and processed using the *Statistical Program for Social Science* (SPSS). The results of this study show that audit rotation does not significantly affect audit quality and audit fees affect audit quality



## PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga semakin meningkat. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon *investor*, *kreditor*, *bapepam* dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Fungsi dari kualitas audit itu sendiri adalah untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi hal-hal buruk yang dapat terjadi ataupun resiko-resiko informasi yang tidak akurat dalam pelaporan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, terkhususnya para *investor* di perusahaan itu sendiri.

Akuntan publik harus memiliki sifat yang *integritas*, *objektif*, kompeten, independen, dan kerahasiaan agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk selalu memiliki kualitas audit yang semakin baik. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan

oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Andriani and Nursiam 2022). Penelitian (Siregar and Agustini, 2020) menyatakan bahwa usaha pelayanan jasa mengalami persaingan semakin ketat dan meningkat, seperti halnya Akuntan Publik.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi bahan sorotan karena di dalamnya melibatkan akuntan publik. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlina, Akuntan Publik Merlyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlina dan Merlyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE dan rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang di audit Akuntan Publik oleh dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP Finance mengalami gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) yang tidak di cantumkan pada laporan dari KAP SBE.

Lebih lanjut, (Aisyah, Gunawan, and Purnamasari, 2021) menemukan kasus mengenai buruknya kualitas audit yang terjadi di Indonesia pada PT Kimia Farma Tbk. (PT KAEF). PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan yang dimiliki pemerintah di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan per 31 Desember 2001 yang telah diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa.

Adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* (pengelembungan) laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT Kimia Farma (Persero) Tbk dianggap bersalah atas resiko audit, karena tidak berhasil mendeteksi adanya pengelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (Aisyah et al. 2021)

Kasus di atas menunjukkan bahwa sebagai auditor, anda bukan hanya harus mengikuti tata cara audit yang telah dijelaskan pada program audit, namun juga menjaga independensi dari opini publik dalam menjalankan tugas Anda di lapangan. Antara auditor dan klien, atau diantara KAP dan klien. Kemampuan auditor memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi salah pemberian material, dan independensi pengaudit memungkinkan auditor untuk memberikan keputusan apakah salah saji material telah dilaporkan. Pada intinya, auditor berkewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dibuat sesuai dengan standar yang benar (Putri, Whetyningtyas, and Susanti, 2021).

Kasus yang terjadi menjadi dasar munculnya *tenure*. *Tenure* pertama kali diatur pada tahun 2002 dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa Akuntan Publik yang mengatur pergantian seorang akuntan publik harus dilakukan setiap tiga tahun dan kantor akuntan publik setiap lima tahun. Pada 2008, peraturan sebelumnya di perbarui dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008 yang mengatur pergantian seorang akuntan publik tiga tahun dan untuk kantor akuntan publik itu sendiri enam tahun.

Keakuratan Informasi dalam Laporan Keuangan yang disusun oleh Auditor tergantung kualitas auditornya. Dalam hal ini, di asumsikan bahwa auditor yang memiliki Kualitas lebih tinggi juga membebaskan biaya audit yang lebih tinggi. Profesi Akuntan Publik berfungsi sebagai inspektur atau penilai laporan keuangan audit tidak hanya untuk kepentingan klien

yang membayar biaya, tetapi juga tersedia untuk pihak ketiga atau anggota masyarakat yang tertarik dengan laporan keuangan yang diaudit.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia, Arza, and Sari, 2019). Ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri seperti rotasi audit dan juga *Fee* audit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rotasi KAP dan *Fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Theory Agency**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, oleh karena itu pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Mulyani and Munthe, 2019). Suciana and Setiawan (2018) menyimpulkan teori keagenan adalah penyelarasan antara kepentingan principal dan agent dalam sebuah kontrak sehingga tidak terjadinya konflik kepentingan yang cenderung menginginkan kepentingan antara pihak principal dan agent. Peran auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan principal terhadap agent. Karena kepentingan kedua belah pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa, memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor.

### **Rotasi Audit**

Rotasi audit adalah pergantian audit independen perusahaan yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi ancaman keakraban dimana auditor terlalu lama terlibat dengan klien variabel rotasi audit diukur dengan variabel dummy/boneka yaitu jika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 dan nilai 0 jika perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor selama tiga tahun berturut-turut, dummy yang bernilai 0 ini disebut dengan kategorik perbandingan atau dasar (Jaiman, Sunarsih, and Munidewi, 2022).

Rotasi audit terjadi karena 2 (dua) hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Di Indonesia, rotasi auditor bersifat wajib (*mandatory*) yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan di revisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor: 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP paling lambat 5 tahun dan akuntan publik 3 tahun (Permatasari and Astuti, 2019)

Perusahaan dapat menghentikan masa pemakaian jasa auditor sebelum batas masa penugasan audit. Pergantian ini dikenal dengan istilah *Voluntary Auditor Change*. Rotasi KAP secara sukarela dilakukan karena apabila auditor dengan klien bekerja sama dalam waktu yang lama akan timbul kedekatan hubungan antara dua belah pihak yang dapat mengindikasikan bahwa penugasan KAP pada perusahaan klien kurang objektif dan dapat menurunkan kualitas dari audit yang dilakukan (Marantika Sitompul, Panjaitan, and Anggeresia Ginting, 2021)

H<sub>1</sub> : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Fee Audit**

*Fee* audit adalah pembayaran yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *Fee* audit dapat bervariasi di antaranya : Risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *Fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *Fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi (Mulyani and Munthe, 2019).

*Fee* audit juga merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada auditor, dimana tergantung kepada resiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris atau perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham itu sendiri.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAP/VI/2008 tentang kebijakan penentuan *Fee* audit yaitu dalam menetapkan imbalan jasa (*Fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *Fee* yang disepakati.

H<sub>2</sub>: *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit tentu saja mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta di kaitkan dengan tujuan yang hendak di capai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/01/2016 pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk auditor dalam melakukan pengauditan suatu laporan keuangan.

Agar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, maka dalam proses terlaksananya audit tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang melainkan harus dilakukan oleh orang yang berkompeten, independen serta profesional dalam melakukan audit. Kualitas audit sebagai probalitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan jika di temukannya suatu pelanggaran yang di dapatkan dalam sistem akuntansi klien tersebut. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan.

Menurut (Marantika Sitompul, Panjaitan, and Anggeresia Ginting, 2021) kualitas audit ialah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien yang dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam menjalankan tugas selaku auditor membutuhkan kepercayaan kepada mutu jasa yang diberikan ke stakeholder.

H<sub>3</sub> Rotasi Audit dan *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah peraturan tentang kewajiban rotasi KAP dan adanya ketetapan *Fee* audit diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengkaji apakah KAP *big-4* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *non big-4*. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menghasilkan produk yang dapat di diperdagangkan dan membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rotasi KAP dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

### Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id/LQ45> maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2021 sebanyak 210 perusahaan. Selama periode penelitian, perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini diambil dari berbagai jenis industri yakni, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling sebanyak 43 perusahaan. Metode secara purposive sampling mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian inimerupakan representasi dari populasi yang ada, dimana sampel yang diambil memiliki beberapa kriteria diantaranya: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2021. 2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan audit berupa laporan auditor independen. 3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data *Fee* audit.

**Tabel 1. Beberapa Data Rotasi KAP dan *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

NO	PERUSAHAAN		ROTASI KAP	<i>FEE</i> AUDIT	KUALITAS AUDIT
	KODE	TAHUN			
1	INTP	2021	1 (Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	50	1 Kap Big-4
	INTP	2020	0 (Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	50	1 Kap Big-4
	INTP	2019	1 (Anggota dari Ernst & Young)	46	1 Kap Big-4
	INTP	2018	0 (Anggota dari Ernst & Young)	43	1 Kap Big-4
2	SMBR	2021	1 (Member of The RSM Network)	7	0 Non Kap Big-4
	SMBR	2020	0 (Member of The RSM Network)	6	0 Non Kap Big-4
	SMBR	2019	1 Herman Dody Tanumihardja & Rekan	3	0 Non Kap Big-4
	SMBR	2018	0 Herman Dody Tanumihardja & Rekan	3	0 Non Kap Big-4
3	SBI	2021	1 (Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	56	1 Kap Big-4

	SBI	2020	0	(Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	58	1	Kap Big-4
	SBI	2019	0	(Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	49	1	Kap Big-4
	SBI	2018	1	Deloitte Indonesia	47	1	Kap Big-4
4	SIG	2021	1	(Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	74	1	Kap Big-4
	SIG	2020	0	(Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	77	1	Kap Big-4
	SIG	2019	0	(Firma Anggota Pricewaterhousecoopers)	65	1	Kap Big-4
	SIG	2018	1	Deloitte Indonesia	27	1	Kap Big-4

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat beberapa perusahaan yang melakukan rotasi KAP dengan ukuran KAP non big-4 ke KAP big-4, sedangkan *Fee* audit rata-rata terus mengalami peningkatan seiring juga dengan peningkatan kualitas audit.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS Statistics 22. Model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$\text{Ln (Kualitas Audit)} = b_0 + b_1 + \text{Rotasi KAP} + \text{Ln Fee} + e$$

Ln (Kualitas Audit) = Variabel dummy untuk kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari KAP big-4 bernilai= 1, dan KAP non big-4 bernilai = 0

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

Rotasi KAP = Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi KAP, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP

Ln *Fee* = Logaritma natural dari *Fee* Audit.

$e$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Regresi Linear Berganda**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,308	0,049		6,225	0
	ROTASI KAP	0,036	0,073	0,038	0,498	0,619
	<i>FEE</i> AUDIT	0,001	0	0,2	2,637	0,009

Sumber : IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan pada tabel 2.9 maka dapat disusun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln(Kualitas Audit)} = 0,308 + 0,036(\text{Rotasi KAP}) + 0.001(\text{FA})$$

Interpretasi dari model analisis regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

1. Ketika Rotasi Kantor Akuntan Publik mengalami peningkatan, maka kemungkinan kualitas audit tidak mengalami peningkatan sebesar 0.036x lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami Rotasi Kantor Akuntan Publik. Artinya bahwa ketika perusahaan melakukan rotasi atas Kantor Akuntan Publiknya maka kemungkinan untuk meningkatkan kualitas auditnya akan semakin besar.
2. Peningkatan pada *Fee* audit yang diberikan perusahaan emiten kepada Kantor Akuntan Publik memiliki kemungkinan dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,001x dibandingkan dengan perusahaan yang tidak meningkatkan pembayaran *Fee* auditnya. Artinya bahwa ketika perusahaan meningkatkan pembayaran terhadap *Fee* audit bagi auditor maka peluang untuk meningkatnya kualitas audit akan semakin besar.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Hasil Uji T**

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk lebih menguatkan pendapat sebelumnya. Kriteria untuk menentukan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha (0,05), dimana ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Pengujian hipotesis secara serempak dapat diketahui dengan melihat tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,308	0,049		6,225	0
ROTASI KAP	0,036	0,073	0,038	0,498	0,619
<i>FEE</i> AUDIT	0,001	0	0,2	2,637	0,009

Sumber : IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Rotasi Kantor Akuntan Publik ( $X_1$ ) 0,619. Jelas nilai signifikansi Rotasi Kantor Akuntan Publik lebih besar di bandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga, dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik ( $X_1$ ) terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *Fee* audit ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,009, nilai ini lebih kecil di bandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat di tarik

kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh *Fee* audit ( $X_2$ ) terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai R Square hitung dengan R Square tabel yang terdapat pada tabel analisis R Square. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,200 <sup>a</sup>	0,04	0,029	0,471

Sumber : IBM SPSS Statistics 22

R Square adalah sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Fee* audit, dan rotasi KAP memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel faktor kualitas audit sebesar 4%, sedangkan 96% lainnya di tentukan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Pada regresi logistik akan digunakan nilai Mean Square pada tabel model summary seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,560	2	,780	3,515	,032 <sup>b</sup>
	Residual	37,509	169	,222		
	Total	39,070	171			

Sumber : IBM SPSS Statistics 22

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai F 3,515 dengan probabilitas sebesar 0,032 < 0,05 yang artinya variabel rotasi KAP, *Fee* audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Pembahasan**

Berdasarkan pada penjelasan – penjelasan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa Rotasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi variabel yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha perusahaan sebesar 0,016 > 0.05.



hal ini menggambarkan bahwa Rotasi Kantor Akuntan Publik bukan variabel yang dapat memprediksi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu 2020) menunjukkan hasil uji statistik t pada rotasi audit terhadap kualitas audit memiliki t sebesar 0.507 dengan nilai tingkat signifikansi 0.613 lebih besar dari 0.05 yang artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila 2018) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel rotasi KAP adalah sebesar 0,836 jelas nilai signifikansi rotasi KAP lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, tidak terdapat pengaruh Rotasi KAP terhadap kualitas audit. Rotasi KAP yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit adalah bahwa semakin sering suatu perusahaan mengganti KAP maka kualitas audit akan semakin menurun, sehingga adanya kebijakan tentang masa perikatan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dirasa cukup untuk menambah kualitas audit dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat rotasi KAP yang tinggi akan memiliki total akrual yang tinggi, hal ini sesuai dengan standar audit terkait dengan keahlian suatu KAP dalam mengaudit suatu perusahaan, semakin lama KAP mengaudit suatu perusahaan maka semakin KAP mengenal risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan, lamanya masa perikatan KAP mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi KAP, pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) dibuat untuk membatasi hubungan emosional dan kepentingan lain antara KAP dengan kliennya, maka diberikan waktu untuk masa perikatan KAP 6 tahun buku berturut-turut. Perusahaan yang sering mengganti KAP akan berkurang kualitas auditnya karena KAP baru harus beradaptasi kembali dalam mengenal risiko bisnis perusahaan, dan pengendalian internal.

## **2. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fee* audit adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah 2019) diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan  $H_2$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Fee* audit berpengaruh signifikan artinya dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dimana biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismi Fauziyyah and Praptiningsih 2020) dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa audit *Fee* memiliki koefisien senilai 0,685 dan tingkat signifikansi senilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Fee* audit berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit, maka  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa *Fee* audit merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil atau kualitas audit yang maksimal dari auditor. Pimpinan KAP harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan *Fee* auditnya. Ketika *Fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan *Fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur

audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalaan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor. Hal ini sejalan dengan fenomena dimana masih belum adanya standar biaya KAP yang membuat KAP menentukan sendiri besaran *Fee* audit sehingga berdampak kepada persaingan harga antara KAP yang dimana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hal tersebut maka diperlukannya sebuah standar biaya KAP agar KAP tidak menentukan sendiri *Fee* audit dengan tujuan untuk kepentingan sendiri. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori dari SPAP yaitu, Menurut SPAP Seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa :“Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa profesional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan”.

### **3. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rotasi KAP dan *Fee* Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{3,515}$  dengan probabilitas sebesar  $0,032 < 0,05$  yang artinya variabel rotasi KAP, *Fee* audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari and Astuti 2019) yang berjudul Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit, dimanavariabel *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Variabel rotasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima. Variabel Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Luvena, Maidani, and Afriani, 2022) dengan judul Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil analisis menunjukkan bahwa *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan klien berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafla and Amin 2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi KAP secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun secara bersamaan dengan *Fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit. KAP besar seperti (Big-4) tentu akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena auditor yang tergabung dalam KAP besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan klien yang beragam, sehingga mereka mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan terjamin.

*Fee* audit yang semakin meningkat mengakibatkan meningkatnya kualitas audit pada perusahaan. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *Fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar biasanya perusahaan yang memiliki kondisi yang baik sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari paparan pembahasan menunjukkan bahwa Rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan hubungan emosional antara klien dengan auditor yang disebabkan oleh lamanya hubungan antara auditor dengan kliennya, tidak mengurangi independensi auditor dalam melaksanakan audit. *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *Fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Rotasi KAP dan *Fee* audit secara bersama-sama berpengaruh sebesar 4%, sedangkan 96% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih tiga variabel saja yaitu rotasi KAP, *Fee* audit dan kualitas audit. Variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, reputasi KAP, ukuran KAP dan lain sebagainya, mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini juga hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini terbatas hanya 43 sampel sehingga proses pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil dianggap kurang, terutama dalam pengolahan data. Peneliti lebih lanjut disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan lain sebagainya, peneliti lebih lanjut diharapkan dapat memperluas tahun pengamatan yang akan diteliti, peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan waktu dalam melakukan penelitian guna lebih meningkatkan perolehan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Fierdha, Hendra Gunawan, and Pupung Purnamasari. 2021. "Pengaruh Audit Rotation Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Fierdha." *Bandung Conference Series: Accountancy* 1(1):1–8.
- Andriani, Ninik, and Nursiam. 2022. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(1):112–24. doi: 10.29303/risma.v2i1.189.
- Ismi Fauziyyah, Zahra, and Praptiningsih. 2020. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality." *Jurnal Monex* 9(1):1–17.
- Jaiman, Elsyana, Ni Made Sunarsih, and I. .. Budhananda Munidewi. 2022. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *Jurnal Kharisma* 4(2):440–48.
- Jannah, Raodatul. 2019. "Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode Tahun 2012-2016).” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 04(02):43–57.
- Luvena, Maidani, and Radem Irna Afriani. 2022. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon.” *JURNAL REVENUE : Jurnal Akuntansi* 3(1):250–66.
- Marantika Sitompul, Sonya, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting. 2021. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(3):559–70. doi: 10.22437/jpe.v16i3.12748.
- Mulyani, Susi Dwi, and Jimmi Osamara Munthe. 2019. “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(2):151–70. doi: 10.25105/jat.v5i2.5229.
- Novrilia, Hariani, Fefri Indra Arza, and Vita Fitria Sari. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1):256–76. doi: 10.24036/jea.v1i1.73.
- Permatasari, Indah Yunita, and Christina Dwi Astuti. 2019. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1):81–94. doi: 10.25105/jat.v5i1.4839.
- Putri, N. A., A. Whetyningtyas, and D. A. Susanti. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Seminar Nasional Manajemen ...* (17):835–40.
- Rafli, Rifaldi, and Muhammad Nuryantno Amin. 2021. “Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit.” *Equity* 24(1):123–40. doi: 10.34209/equ.v24i1.2415.
- Salsabila, Maisyarah. 2018. “Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 18(1):51–66. doi: 10.30596/jrab.v18i1.2050.
- Siregar, Dian Lestari, and Tri Agustini. 2020. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(1):637–46.
- Suciana, Maya Febrianti, and Mia Angelina Setiawan. 2018. “Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).” *Wahana Riset Akuntansi* 6(1):1159. doi: 10.24036/wra.v6i1.101939.
- Wahyu, Wadri. 2020. “Pengaruh Client Importance, Tenur Audit, Rotasi Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).” *Pekbis Jurnal* 12(2):117–29.